



**ANASLISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
JEMBATAN PENSIL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Cici Anggraini, Lisa Septia Dewi Br. Ginting

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : cicianggraini@gmail.com, lisaseptiadewibr.ginting27@gmail.com

Diterima:

1 Juli 2020

Direvisi:

4 Juli 2020

Disetujui:

8 Juli 2020

Abstrak

Di era globalisasi ini sudah banyak terjadi kasus yang menunjukkan sangat buruknya moral generasi muda, yaitu permasalahan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan sejak dari anak mendapatkan pendidikan di sekolah dasar maupun dilingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, teknik simak dan catat. Sumber data yang digunakan juga terdiri dari sumber data primer yaitu film jembatan pensil, dan sumber data sekunder yang meliputi buku-buku, internet, maupun sumber data yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada film jembatan pensil yaitu nilai pendidikan karakter dengan Tuhan yang Maha Esa (Religius), nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri, nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia, nilai pendidikan karakter dengan lingkungan, nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan. Dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditemukan dalam film jembatan pensil ini bukan hanya tentang menulis, membaca, dan mengarang, tetapi bagaimana peserta didik mempelajari atau pun menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: nilai, karakter, pendidikan, film

Abstract

In this era of globalization, there have been many cases that show the very bad morals of the younger generation, namely the problem of character education. Character education should be taught since children get education in elementary schools and in the community. This research is a descriptive qualitative research, namely data collection in this study using the method of collecting data documentation, listening and note-taking techniques. The data sources used also consist of primary data sources, namely the pencil bridge film, and secondary data sources including books, the internet, and other data sources related to this research to strengthen opinions and complement the research results. Based on the research, conclusions were found regarding the values of character education and the implementation of Indonesian language learning in the pencil bridge film, namely the value of character education with God

Almighty (Religious), the value of character education with oneself, the value of character education with fellow humans, the value of character education with the environment, the value of character education with nationality. And the implementation of Indonesian language learning found in the pencil bridge film is not only about writing, reading, and composing, but how students learn or instill character education values.

Keywords: values, character, education, film

Pendahuluan

Film jembatan pensil membuat saya mengerti bahwa sebagai pendidik kita tidak boleh berharap berapa gaji yang akan kita terima, tetapi bagaimana cara kita memberi pengetahuan kita kepada siswa yang berberda tingkat kepintarannya (Rahmawati, 2018). Sebab, didalam film jembatan pensil guru yang mengajar sama sekali tidak mendapatkan upah tetapi guru tersebut tetap ikhlas dalam mengajar setiap harinya. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan msyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab (Pradana, 2016). Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Melalui film jembatan pensil, diharapkan menjadi stimulus untuk peserta didik dalam pembentukan moral serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk tujuan pengajaran moral. Karya sastra dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna (Grinitha, 2015).

Film jembatan pensil bisa kita jadikan sebagai materi yang dapat kita pertontonkan kepada siswa. Supaya siswa bisa lebih memahami lebih apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film tersebut (Payuyasa & Primayana, 2020). Berharap para siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Film jembatan pensil dibuat di suatu pulau yang bernama pulau muna yang sangat indah. Ada lima orang anak yang bersekolah di SD TOWEA. Perjuangan mereka untuk menuju ke sekolah sangat berbahaya karena mereka harus melewati jembatan yang sudah rapuh. Tetapi hebatnya mereka tetap semangat belajar walaupun mereka memiliki keterbatasan mental dan fisik. Contohnya ondeng dia anak yang mempunyai keterbatasan mental tetapi dia memiliki kemampuan membuat sketsa/gambar. Didalam film ini diharapkan kita sebagai generasi muda untuk selalu semangat untuk belajar disekolah dengan fasilitas yang lengkap dan kelas yang sangat nyaman, sangat bertolak belakang dengan keadaan sekolah yang ada di dalam film jembatan pensil yang hanya berlantaikan pasir dan kelas yang hanya terbuat dari kayu bekas kandang sapi (Widiasworo, 2018). Di dalam film jembatan pensil kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan yang layak dan toleransi masyarakat di pulau muna yang sangat buruk karena masih membedakan kasta seseorang (Lubis, 2020). Dalam film jembatan pensil peneliti menemukan banyak nilai-nilai karakter yang baik dalam dunia pendidikan, namun peneliti hanya membatasi penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan Religius, Toleransi, Jujur, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Cinta Tanah Air Dan Tanggung Jawab (Pusvita, 2017). Dalam dunia pendidikan saat ini sangat minim ditemukan ketiga nilai-nilai yang akan peneliti bahas apalagi dikalangan siswa/i yang sudah mulai beranjak remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif terdapat beberapa macam pendapat menurut para ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di perpustakaan daerah dan juga di rumah peneliti sendiri, dari bulan desember sampai selesai. Suharsimi Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah bahan pustaka sumber data pustaka dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian, internet, penelitian sebelumnya, maupun sumber lain yang relevan dengan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan saya gunakan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat.

Hasil dan Pembahasan

Nilai pendidikan karakter bangsa yang berjumlah 18 menurut uu sidiknas yaitu mencakup nilai religius, jujur, tolenrasi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kurniawan, 2013). Namun dari 18 nilai karakter tersebut hanya ada beberapa nilai karakter bangsa yang saya temukan di dalam film jembatan pensil yang kemudian dikategorikan dalam lima kriteria nilai karakter yaitu pertama, nilai pendidikan karakter dengan tuhan yang maha esa yang mencakup nilai pendidikan karakter religious (Herawan & Sudarsana, 2017). Kedua, nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri yang mencakup nilai pendidikan karekter jujur, tanggung jawab, kerja keras. Ketiga, nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia yang mencakup nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif. Keempat, nilai pendidikan karakter dengan lingkungan yang mencakup nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Kelima, nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan yang mencakup nilai pendidikan karakter cinta tanah air, toleransi. film jembatan pensil juga dapat menjadi implementasi pembelajaran bahasa indonesia karena didalamnya banyak sekali pelajaran yang bisa diterapkan oleh para siswa dikehidupan sehari-hari yaitu religius dalam arti religius ini setiap siswa harus terus beriman kepada tuhan yang maha esa, dan menghormati kedua orang tua (Rosyad, 2019).

Implementasi pembelajaran bahasa indonesia juga bisa diterapkan didalam lingkungan sekolah, misalnya siswa harus mempunyai sifat jujur, bertanggung jawab, tolong menolong, peduli, dan saling menghargai keberagaman/toleransi kepada teman yang berbeda agama,ras, dan budaya (Widodo, 2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Jembatan Pensil.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari tentang menulis, membaca, dan mengarang. Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik dan juga memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk banyak menonton film yang mempunyai nilai pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan manusia, mengenal

nilai-nilai pendidikan, mampu mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan jiwa sosial budaya, berkembangnya nilai rasa dan karya, serta mampu membentuk watak dan kepribadian yang lebih baik (Ghufron, 2017).

Film Jembatan pensil ini jelas dapat membantu dan menunjang guru sebagai salah satu sarana pendukung untuk memperkaya bahan ajar (Desriant, Rahardja, & Mulyani, 2012). Tujuan pembelajaran sastra dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, membentuk budi pekerti, dan mampu meningkatkan pengetahuan (Ali, 2020). Melalui Film Jembatan Pensil peserta didik dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan kehidupannya. karena didalam Film Jembatan Pensil ini banyak sekali nilai-nilai yang mampu diterapkan atau pun mampu dijadikan contoh untuk hidup yang lebih bermamfaat buat orang lain dan kehidupan yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

Nilai pendidikan karakter ada 5 bagian yaitu Nilai pendidikan karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa, Nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri, Nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia, Nilai pendidikan dengan lingkungan, dan nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan. Implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan karakter peserta didik dan juga memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk banyak menonton film yang mempunyai nilai pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan manusia, mengenal nilai-nilai pendidikan, mampu mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan jiwa sosial budaya, berkembangnya nilai rasa dan karya, serta mampu membentuk watak dan kepribadian yang lebih baik.

Bibliography

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Desriant, Dewi Immaniar, Rahardja, Untung, & Mulyani, Reni. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *Creative Communication and Innovative Technology Journal*, 5(2), 124–144.
- Ghufron, Anik. (2017). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya yogyakarta di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 81677.
- Grinitha, Virry. (2015). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 202–217.
- Herawan, Kadek Dedy, & Sudarsana, I. Ketut. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223–236.
- Kurniawan, Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37–45.
- Lubis, Maulana Arafat. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenada Media.
- Payuyasa, I. Nyoman, & Primayana, Kadek Hengki. (2020). Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film “Sokola Rimba.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 189–200.
- Pradana, Pascalian Hadi. (2016). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. *FKIP E-PROCEEDING*, 92–100.



- Pusvita, Winda Dewi. (2017). Character Education Values In 'ayah' novel By Andrea Hirata (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel 'ayah' karya Andrea Hirata). *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 51–63.
- Rahmawati, Destiana. (2018). *Millennials and I-Generation Life*. Yogyakarta: LAKSANA.
- Rosyad, Ali Miftakhu. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1, March), 1–18.
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widodo, Hendro. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.
- Wijoyo, Hadion, & Nyanasuryanadi, Partono. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166–174.
-



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.